

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis wacana digital terhadap tiga episode *Meet Nite Live* di kanal YouTube Metro TV, penelitian ini menemukan bahwa program tersebut bukan sekadar tayangan hiburan, melainkan ruang representasi kritik sosial-politik, khususnya dalam membahas isu korupsi.

1. Secara teks, wacana korupsi dikemas melalui satire dalam bentuk parodi, ironi, dan humor yang menyentil. Gaya penyampaian yang ringan membuat isu serius lebih mudah diterima publik.
2. Pada konteks, program ini hadir di tengah kondisi sosial-ekonomi yang sulit tingginya pengangguran, PHK, dan defisit APBN serta meningkatnya kasus korupsi. Metro TV memanfaatkan gaya satire untuk menjangkau audiens digital, khususnya generasi muda.
3. Aksi dan interaksi terlihat dari komentar penonton yang menunjukkan partisipasi aktif, mulai dari apresiasi terhadap kritik, partisipasi satire, ekspresi kekecewaan, hingga refleksi kritis terhadap sistem yang rusak.
4. Pada elemen ideologi dan kekuasaan, ditemukan bahwa tayangan ini membongkar bahwa korupsi telah dianggap sebagai sesuatu yang lumrah atau banal, namun bukan berarti diterima. Melalui satire, *Meet Nite Live* menantang normalisasi ini dan mendorong kesadaran publik akan rusaknya sistem hukum dan politik.

Dengan demikian, *Meet Nite Live* menjadi ruang kritik yang strategis dalam media digital. Gaya penyampaiannya memperkuat fungsi media sebagai agen perubahan sosial sekaligus refleksi publik terhadap maraknya banalitas korupsi di Indonesia.

5.2 Saran

Wacana korupsi yang disampaikan melalui gaya satire dalam program *Meet Nite Live* sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi publik untuk meningkatkan kesadaran kritis terhadap isu-isu sosial-politik.

Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk tidak menjadikan penelitian ini sebagai satu-satunya rujukan. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis lebih banyak episode atau membandingkan program satire politik lainnya di platform digital yang berbeda, untuk memperkaya kajian mengenai dinamika wacana korupsi dan peran media digital dalam membentuk opini publik.

Peneliti berharap, saran ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperluas pemahaman terhadap praktik komunikasi politik dalam media digital, serta memperkuat peran masyarakat dalam menyikapi isu korupsi secara kritis dan partisipatif.